

## Morfometrik *Hipposideros Larvatus* di Goa Liang Bangkai Desa Dukuhrejo Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu

Yunie cahya kamaliyah, Syahbudin  
Program Studi Biologi STKIP PGRI Banjarmasin  
[yuyuncahya1996@gmail.com](mailto:yuyuncahya1996@gmail.com)

### ABSTRAK

Kelelawar sangat penting bagi kelangsungan keanekaragaman hayati karena salah satu fungsinya sebagai penyebar biji-bijian dan polinator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui morfometrik kelelawar dari jenis *Hipposideros Larvatus* yang berada di daerah Goa Liang Bangkai. Daerah goa Liang Bangkai berada di desa Dukuhrejo Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu, di goa Liang Bangkai terdapat banyak kelelawar jenis ini. Metode adalah observasi langsung ke habitatnya. Kemudian melakukan penangkapan dan melakukan pengukuran morfometriknya.

*Kata kunci* : Morfometrik, *Hipposideros Larvatus*, Goa Liang Bangkai

### PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati adalah suatu ukuran untuk mengetahui keanekaragaman kehidupan yang berhubungan erat dengan jumlah spesies suatu komunitas. Keanekaragaman hayati tersebut dapat dibagi ke dalam tiga taraf yang berbeda yakni keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman genetik dan keanekaragaman spesies.

Informasi dan dokumentasi kelelawar di Indonesia belum banyak disajikan, tetapi kelelawar telah dikenal masyarakat Indonesia secara luas, terbukti dengan adanya berbagai nama lokal untuk kelelawar. Masyarakat Indonesia timur mengenal kelelawar sebagai *paniki*, *niki* atau *lawa*; orang Sunda menyebutnya *kampret*, *lalai*; orang Jawa menyebutnya *lawa*, *codot*, *kampret*; sedangkan di Kalimantan disebut *hawa*, *prok*, *cecadu*, *kusing* dan *tayo* (Suyanto, 2001).

Kelelawar merupakan mamalia termasuk dalam ordo *Chiroptera*. *Chiroptera* berasal dari bahasa Yunani “*cheir*” yang berarti tangan dan “*pteros*” berarti selaput, atau dapat diartikan sebagai “sayap tangan”, karena kaki depannya termodifikasi menjadi sayap (Corbeth dan Hill, 1992). Berbeda dengan sayap pada burung, sayap kelelawar merupakan perluasan tubuh, tidak berambut. terbentuk dari membran elastis berotot dan dinamakan *patagium*. Sayap kelelawar membentang di antara tulang-tulang telapak dan jari tangan atau anggota tubuh bagian depan sampai sepanjang sisi samping tubuh dan kaki belakang. Sayap kelelawar berfungsi untuk terbang dan untuk menyelimuti tubuhnya ketika bergantung terbalik (Lekagul dan Mc Neely, 1977). Kelelawar betina akan menggunakan *patagium* untuk memegang anak yang baru dilahirkan dengan posisi kepala di bawah.

Sayap kelelawar berupa selaput kulit tipis yang membentang di antara tulang-tulang telapak dan jari tangan atau anggota tubuh bagian depan, sampai sepanjang sisi samping

tubuh dan kaki belakang. Tulang telapak dan jari tangan kelelawar yang mengalami pemanjangan luar biasa ini berfungsi sebagai kerangka sayap.

Di desa Dukuhrejo termasuk desa yang banyak pegunungan batu, Goa termasuk salah satu yang cocok dengan kehidupan kelelawar, hal ini disebabkan oleh temperatur suhu lingkungan goa yang cocok dengan metabolisme tubuh kelelawar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, pegunungan goa liang bangkai d aliri sungai-sungai kecil dan ada juga goa putri, serta diselingi dengan perkebunan sawit dan perumahan penduduk yang agak jauh dengan goa. Ditinjau dari lingkungan tersebut, diperkirakan terdapat lebih dari satu jenis spesies Kelelawar (*Chiroptera*) yang hidup pada lingkungan tersebut.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah goa Liang Bangkai yang berada di desa Dukuhrejo Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu (S 3°12'09.24", E 115°47'50.04") pada ketinggian 50-70 mdpl. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jaring kabut (*Mist Net*), jangka sorong digital, alat seksio. Bahan yang digunakan kloroform, etanol 70%, spesimen kelelawar *Hipposideros Larvatus*. Untuk pengumpulan spesimen Kelelawar ditangkap menggunakan jaring kabut (*Mist Net*) dengan panjang 12 x 3 m dan 9 x 2,5. Jaring ditempatkan pada koridor terbang kelelawar di depan goa. Ketinggian jaring 2 sampai 3 m di atas permukaan tanah. Kelelawar yang tertangkap akan dibius menggunakan kloroform dan dipreservasi dalam etanol 70%. Pengukuran Morfologi Luar Pengukuran dilakukan dengan menggunakan jangka sorong digital dengan tingkat ketelitian 0.001 mm. Pengukuran dilakukan sebagai acuan identifikasi. Pengukuran morfologi luar meliputi: kepala, telinga, lengan bawah, tibia, dan ekor.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Jenis Kelelawar

Jenis kelelawar yang di dapat di goa Liang Bangkai adalah *Hipposideros larvatus* adalah jenis pemakan serangga, kelelawar yang berada di Goa Liang Bangkai kelelawar betina dominan lebih besar dari kelelawar jantan, dari sampel yang di dapat di lapangan. Kelelawar merupakan hewan yang beraktivitas di dalam hari. Setiap aktivitas kelelawar tersebut memberikan manfaat bagi kehidupan. Sedangkan kelelawar pemakan serangga berfungsi mengontrol populasi serangga di alam stabil (Damar, 2014).

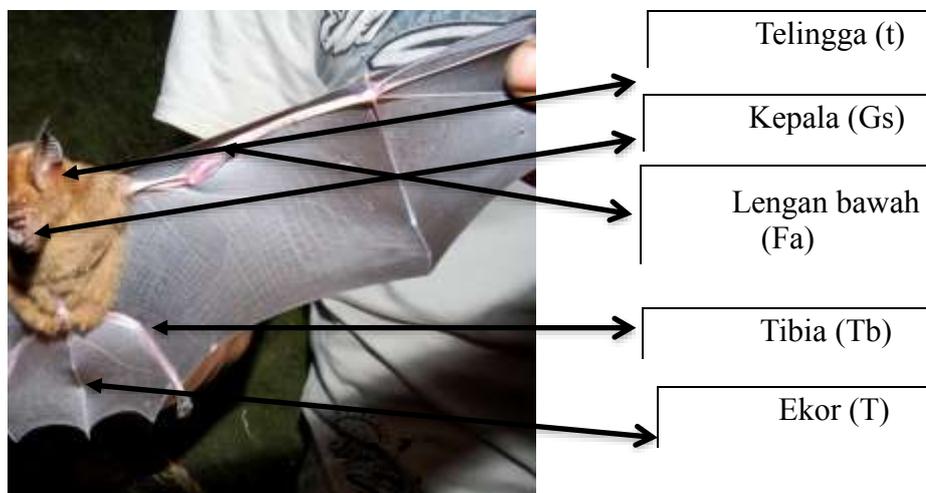
kelelawar yang terdapat di goa Liang Bangkai adalah *hipposideros larvatus* ukuran kelelawar *hipposideros larvatus* jantan dan betina sangat lah berbeda ukuran, karena kelelawar jaantan cenderung lebih kecil dari kelelawar betina. Kelelawar betina lebih besar karena mengandung dan mengedong anak nya setelah melahirkan sampai tumbuh besar dan bisa terbang sendiri.

Ukuran kelelawar digoa Liang Bangkai adalah bagian lengan bawah betina 62,07mm dan jantan 37,04mm, bagian tibia betina 21,03 dan jantan 20,03mm, bagian ekor betina berukuran 23.03mm dan jantan 14.04mm, ukuran telinga kelelawar betina

18,02mm dan jantan 11,02mm, dan ukuran tengkorak betina berukuran 19,01mm dan jantan 17,02mm. Sedangkan ukuran kelelawar *hipposideros larvatus* di daerah sulawesi berukuran lengan bawah 53,02mm, ukuran tibia adalah 18,4mm ukuran ekor adalah 26,1mm, panjang tengkorak 18,5mm dan panjang telinga 18,6mm.

Hanya sedikit perbedaan antara kelelawar di daerah Liang Bangkai Dengan Kelelawar yang Berada di daerah Sulawesi walaupun sama jenis ada pembeda di ukuran tubuh kelelawar *Hipposideros Larvatus*.

Morfometri kelelawar yang terdapat di goa Liang Bangkai dapat di hitung dari panjang lengan bawah, tibia, ekor, panjang tengkorak, dan panjang telinga. Ukuran kelelawar yang terdapat di goa Liang Bangkai adalah jarak antara 1 bagian tubuh ke bagian tubuh yang lain.



Gambar 1. Morfometri kelelawar

Tabel 1. Perbandingan hasil morfometrik kelelawar *Hipposideros larvatus* jantan dan betina

No	Spesies	Fa (mm)	Tb (mm)	T (mm)	Gs (mm)	E (mm)
1	<i>Hipposideros larvatus</i> jantan	37,04	20,03	14,02	17,02	11,02
2	<i>Hipposideros larvatus</i> betina	62,07	21,03	29,03	19,01	18,02

Berdasarkan tabel di atas ukuran tubuh kelelawar jantan dan betina berbeda. Ukuran kelelawar betina lebih besar di dibandingkan kelelawar jantan karena kelelawar betina mengandung dan menyusui dan membawa anak nya, saat anak nya masih kecil. Dan kelelawar yang berada di goa Liang Bangkai selain memakan serangga yaitu memakan sarang burung walet yang berada di dalam goa Liang Bangkai.



Ukuran telinga kelelawar betina adalah 18,02 mm.  
Ukuran telinga kelelawar jantan adalah 11,02 mm.

Ukuran tengkorak kelelawar betina adalah 19,01 mm.  
Ukuran tengkorak kelelawar jantan adalah 17,02 mm.

Gambar 2. kepala kelelawar *Hipposideros Larvatus*



Ukuran lengan bawah kelelawar betina adalah 62,07 mm.  
Ukuran lengan bawah kelelawar jantan adalah 37,04 mm.

Gambar 3. badan kelelawar *Hipposideros Larvatus*



Ukuran Tibia kelelawar betina adalah 21,03 mm.  
Ukuran Tibia kelelawar jantan adalah 20,03 mm.

Ukuran ekor kelelawar betina adalah 29,03 mm.  
Ukuran ekor kelelawar jantan adalah 14,04 mm.

Gambar 4. ekor dan kaki kelelawar *Hipposideros Larvatus*

Kelelawar jantan dan betina sangat jauh berbeda dari ukuran tubuh dari masing masing individu, kelelawar yang terdapat di goa Liang Bangkai adalah jenis *hipposideros larvatus* yang berukuran tubuh seperti gambar di atas. Ekor pendek sampai sedang, sebagian besar terselubung dalam membran interfemorale (selaput kulit antar paha). Jari kaki no II-IV hanya memiliki dua tulang jari, bukan tiga. Memiliki daun hidung yang kompleks: daun hidung bagian depan (anterior) berbentuk seperti ladang kuda; daun bagian tengah merupakan suatu bangunan daging berbentuk seperti bantal pendek; dan daun bagian belakang (posterior) membentuk struktur seperti kantong yang bersekat-sekat vertikal. menurut (Plom1997).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengukuran morfometrik pada *Hipposideros larvatus*, ada perbedaan ukuran tubuh kelelawar jantan dan betina berbeda. Ukuran kelelawar betina lebih besar di bandingkan kelelawar jantan karena kelelawar betina mengandung dan menyusui dan membawa anaknya, saat anak nya masih kecil. Dan kelelawar yang berada di goa Liang Bangkai selain memakan serangga yaitu memakan sarang burung walet yang berada di dalam goa Liang Bangkai.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Corbet, G.B. and Hill, J. E. 1992. The Mammals of the Indomalayan Region: A Systematic Review, Oxford University Press, Oxford. Landon.
- Damar, 2014. Kelelawar pemakan serangga. (Online 16-07-2019) <http://damarhitam90.blogspot.com/2014/10/kelelawar-pemakan-buah-dan-serangga.html>
- Lekagul, B. Dan J. A. Mc Neely, 1977. Mammals of Thailand. Association for The Conservation Of Wildlife. Bangkok.
- Plomp, T. 1977. Educational and Training System Design. Nederlands: University of Twente Faculty of Educational Science and Technology.
- Suyanto A. 2001. Kelelawar di Indonesia, Lipi – Seri